



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai trend *make-up* sudah banyak mengalami perkembangan sejak jaman dahulu, mulai dari zaman kerajaan romawi hingga awal tahun 1900-an *make-up* sudah dikenal secara global. Berbagai media sosial ikut berpengaruh menjadi penyebab trend *make-up* ini berkembang, sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk mencoba mempraktikan teknik-teknik serta mengenal cara menggunakan alat-alat *make-up* yang ada.

Make up secara umum dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu *bridal make-up*, *fashion make -up*, *airbrush make-up*, *photographic make-up*, dan juga *media and Theatrical Make-up*. Sudah banyak sumber daya manusia yang memiliki profesi sebagai

make-up artist. Seiring dengan banyaknya *make-up* artist professional, semakin banyak orang yang berminat akan dunia *make-up* untuk mengembangkan bakat atau minat mereka bahkan menjadikannya sebagai mata pencaharian.

Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya sekolah atau tempat kursus *make-up* yang bermunculan, khususnya yang ada di kota Bandung seperti Martha Tilaar *School*, Ariyanti, Lasalle *College*, dan Berti *MakeUp Course*. Dari sekolah dan *make-up course* tersebut selalu ada peminat yang datang untuk belajar cara *make-up*.

Namun terdapat beberapa kendala di tempat kursus tersebut, seperti masih kurangnya tempat yang tersedia melihat banyaknya peminat dalam mengikuti kursus *make-up*, selain itu fasilitas ruang interior yang terdapat di tempat kursus tersebut masih belum memadai dan belum mengikuti standarisasi pencahayaan yang ada. Bahkan di ibu kota Jakarta masih belum terdapat tempat kursus dengan fasilitas ruang interior yang lengkap dan mendukung. Oleh karena itu, dibutuhkan sarana, prasarana yang cukup memadai serta ruang interior sebagai akomodasi ruang kursus *make-up* untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada terutama bagi mereka yang hendak menyalurkan minat dan bakat di bidang tersebut terutama di kota Bandung.

Melihat hal tersebut, perancangan *Cosmoprof Make-up Academy* di kota Bandung dengan fasilitas ruang interior yang lebih baik dan mendukung akomodasi ruang kursus *make-up* didirikan di pusat kota Bandung dengan tujuan agar dapat di akses dengan mudah oleh peminatnya dari seluruh daerah terutama kota Bandung atau bahkan dari luar kota Bandung. Beberapa fasilitas *Cosmoprof Academy* yang akan dibangun adalah : *Theory Class, Make-up Class, CIBTAC class, CIDESCO class, Photography class, Portofolio room, Gallery* , dan *Multifunction room*.

Berdasarkan hal diatas, maka perancangan tempat kursus ini memiliki *prospek* yang baik karena dapat memberi kesempatan kepada mereka yang berminat akan hal *make-up* untuk mengembangkan bakat serta memperluas pengetahuan mereka, hingga menjadi seorang *make up artist professional*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada narasumber di bidang *Make-up* mengenai sistem perkembangan pembelajarannya, maka diperoleh beberapa masalah seperti :

1. Kurangnya fasilitas dan ruang kursus *make-up* yang mendukung sebagai akomodasi kursus.
2. Interior ruang kelas yang belum memenuhi standar pencahayaan
3. Standar ergonomic furniture *make-up* terutama dalam pos penataan masih belum mencerminkan higienis dan rapih.
4. Di Indonesia bahkan di Ibu kota sarana tempat kursus *make-up* masih kurang mencerminkan karakter *make-up* artist professional sehingga peminat yang ada lebih memilih untuk kursus di luar negeri.

1.3 Gagasan Perancangan

Di dalam *Cosmoprof Make-up Academy* ini terdapat beberapa fasilitas utama yang mendukung proses belajar mengajar. Fasilitas tersebut meliputi : *Theory Class*, *Make-up Class*, *CIBTAC class*, *CIDESCO class*, dan *Photography class*. *Theory Class* dirancang untuk proses pemberian materi mengenai teori-teori *make-up* yang ada. *Make-up Class* akan digunakan sebagai ruang praktek *make-up* para murid. *CIBTAC class* dirancang sebagai sarana siswa/siswi belajar mengenai *beauty therapy and cosmetology*, *CIDESCO class* sebagai sarana siswa/siswi mendalami *spa therapy* dan *Photography class* dirancang untuk para murid melakukan *photo shoot* untuk pembuatan portofolio.

Beberapa fasilitas pendukung meliputi : *gallery and multifunction room*, *backstage*, *portofolio room*, *Canteen*, *Lobby*, *Lecturer Room*, *Staff Room*, dan *Janitor Room*. *Gallery and multifunction room* dirancang sebagai ruang *show* dan *demo* para *make-up* artis professional dan ternama ketika melakukan *demo makeup* mereka, sedangkan *gallery* sebagai sarana untuk memamerkan portofolio para murid.

backstage berfungsi sebagai ruang untuk para tamu *make-up* artis professional dan model yang akan melakukan *show* dan berfungsi sebagai ruang untuk para model *make-up* artis dan *Hairstyling* mempersiapkan diri. *Portofolio room* berfungsi sebagai

ruang untuk para murid berdiskusi kelompok. *Canteen* berfungsi sebagai tempat makan dan istirahat. *Lecturer Room* berfungsi sebagai ruangan untuk para pengajar *make-up*. *Staff Room* berfungsi sebagai ruang untuk karyawan yang bekerja di area public. *Janitor Room* berfungsi sebagai ruang untuk *cleaning service*.

1.4 Manfaat Perancangan

Manfaat yang diharapkan dalam perancangan tempat kursus *Bloom Make-up Course* adalah sebagai berikut :

1. sebagai salah satu sarana *user* untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik.
2. Sebagai salah satu pusat tempat kursus yang memiliki sarana dan prasarana serta ruang interior yang lengkap dan mendukung akomodasi ruang kursus dengan pendidikan yang berkualitas baik.
3. Menyediakan fasilitas terutama furniture meja *make-up* dengan standarisasi tinggi yang mencerminkan higienis dan rapih.

1.5 Ruang Lingkup Perancangan

Terdapat batasan perancangan yang akan dibuat dalam proyek ini dan akan digambarkan secara khusus pada lembar kerja. Batasan tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. *Make-up class*
2. *Photography class*
3. *CIDESCO class*
4. *CIBTAC class*
5. *Theory class*